

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIO ON STOCK PRICES: A
STUDY ON PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON
THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2016-2022***

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM : STUDI
PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2022**

Izzatunnisa^{1*}, Rahayu Lestari²

Universitas Nasional^{1,2}

14nisa27@gmail.com¹, rahayu.lestari@civitas.unas.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze whether there is an effect of financial ratios on stock prices in Property and Real Estate companies. The sample for this survey consists of 26 Property and Real Estate companies with a population of 182 companies. Sampling with a targeted sampling process. The target of this survey is Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2016-2022. The data analysis method used is multiple linear regression analysis which is then processed using SPSS 26 software. The survey results show that the proportion of the Debt to Equity Ratio (DER) variable has no effect on stock prices with a significance value of $0.102 > 0.05$. On the other hand The variable Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) has an effect on stock prices with a significance value of $0.000 < 0.05$. So for the conclusion of this study resulted that the variables Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) affect stock prices. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio (DER) variable have no effect on stock prices.

Keywords : DER, ROE, EPS, Stock Price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate. Sampel survei ini berjumlah 26 perusahaan properti dan real estate dengan populasi 182 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,102 > 0,05$. Sedangkan Variabel Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, kesimpulan dari penelitian ini menghasilkan bahwa variabel Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : DER, ROE, EPS, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini meningkatkan produktivitas dalam dunia bisnis, teknologi yang berperan sebagai alat bantu yang memudahkan kegiatan masyarakat dalam transaksi jual beli saham. Investasi merupakan sebuah aktivitas menempatkan atau menyimpan dana dalam jangka waktu tertentu melalui pasar modal yang dimana merupakan suatu wadah yang mempertemukan emiten menjadi pihak

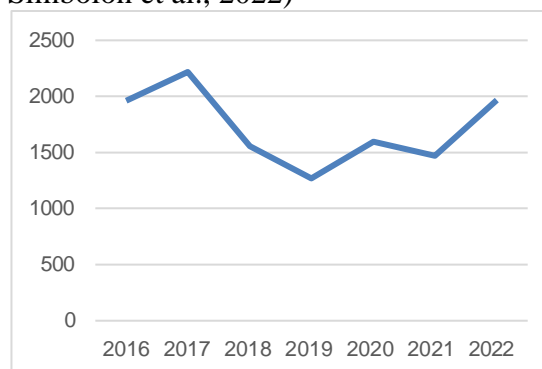
yang membutuhkan dana dari investor melalui penawaran umum yang bertujuan agar mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Perkembangan pasar modal akan terus menjadi pantauan banyak orang dari mulai nilai transaksi, volume transaksi, kapitalis pasar, jumlah emiten dan Indeks Harga Saham gabungan (IHSG). Konvoi harga saham yang telah *go public* dapat mempengaruhi kestabilan keuangan perusahaan. Ketidakstabilan

harga saham akan menyulitkan para investor saat melakukan investasinya dikarenakan harga saham perusahaan berfluktuasi disetiap tahunnya (Selawati et al., 2022).

Pasar modal terdiri dari 9 sektor dan salah satu subsektornya adalah Properti dan real estate dimana merupakan salah satu sub sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor properti, real estate, dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Properti dan real estate masih menjadi salah satu pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana (Manullang et al., 2021). Seiring meningkatnya pertumbuhan ekonomi real estate, jumlah perusahaan yang tercatat di BEI pada sektor ini juga semakin bertambah dari tahun 2016 hingga 2022 ini, yaitu sebanyak 45 perusahaan di tahun 2016 lalu bertambah sebanyak 21 perusahaan di tahun 2019, hingga tahun 2022 jumlah perusahaan meningkat lagi menjadi 85 perusahaan yang tercatat di BEI. Bisnis di sektor properti dianggap selalu menguntungkan, namun beberapa tahun belakangan ini pertumbuhan sektor properti rentan dipengaruhi oleh sejumlah faktor.

Pasar saham dianggap sebagai salah satu indikator utama perekonomian. Dikutip dari situs <https://idx.co.id/>, saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer di semua kalangan. Perusahaan dapat memilih untuk menerbitkan saham dalam memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Di sisi lain, saham merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak dipilih para investor, baik investor kelas atas, maupun investor kecil dikarenakan saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Harlan & Wijaya, 2022).

Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal investor perorangan, maupun badan usaha atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan adanya penyertaan modal tersebut, maka pihak investor memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Harlan & Wijaya, 2022). Dengan kata lain Harga saham merupakan salah satu hal paling signifikan bagi investor untuk dipertimbangkan ketika melakukan investasi karena menunjukkan bagaimana perusahaan beroperasi. Harga saham akan berubah searah dengan kinerja perusahaan, jika perusahaan berkinerja baik, keuntungan yang dibuat dari operasi bisnis akan lebih tinggi juga. Harga Saham yang tinggi menunjukkan nilai kinerja perusahaan semakin baik, begitupun sebaliknya jika harga saham suatu perusahaan terlalu rendah, biasanya kinerja perusahaan buruk (Susanti Simbolon et al., 2022)



Gambar 1. Grafik Perkembangan Rata-Rata per tahun Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate 2016-2022

Sumber: www.idx.co.id Data diolah (2024).

Berdasarkan gambar 1 terlihat secara rata-rata harga saham masih mengalami fluktuasi selama periode 2016-2022. Dapat dilihat mulai dari tahun 2018 rata-rata grafik harga saham

mengalami penurunan. Hal tersebut berlanjut hingga tahun 2019. Kemudian harga saham kembali mengalami kenaikan di tahun 2020 namun masih berfluktuasi hingga tahun 2022. Artinya terdapat masalah pada harga saham perusahaan sub sektor properti dan real estate.

Faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham pada perusahaan berasal dari faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham juga mengikuti hukum permintaan dan penawaran (*supply and demand theory*). Harga saham ditentukan oleh jumlah penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Semakin banyak pihak yang melakukan permintaan atau pembelian terhadap suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung merangkak naik dan sebaliknya. Semakin banyak pihak yang melakukan penawaran atau penjualan suatu saham, maka harga saham tersebut akan cenderung menurun (Febriani, 2019). Indonesia dengan instabilitas yang tinggi dengan karakter pasar modal yang tidak stabil membuat para investor menjadi ragu dalam menanamkan modalnya. Namun hal ini dapat diatasi dengan mengevaluasi laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan untuk membantu mengetahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan tersebut. Investor dapat menganalisis sebuah laporan keuangan melalui faktor-faktor fundamental (Selawati et al., 2022).

Menurut penelitian sebelumnya oleh (Budiyono & Santoso, 2019), menyatakan jika DER memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham. Sebaliknya, (Susanti Simbolon et al.,

2022) menunjukkan jika DER dengan cara simultan memberi pengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan kedua temuan tersebut, (Dewi et al., 2021) menemukan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut penelitian sebelumnya oleh (Harlan & Wijaya, 2022) menyatakan ROE berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap harga saham. (Digita et al., 2023) menyatakan jika ROE memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, berbeda dengan temuan tersebut, (Kadek et al., 2022) menemukan ROE tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian sebelumnya oleh (Harlan & Wijaya, 2022) menyatakan jika EPS memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, (Budiyono & Santoso, 2019) menunjukkan jika EPS dengan cara simultan memberi pengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan kedua temuan tersebut, (Susanti & Wirakusuma, 2022) menemukan EPS dengan parsial tidak memberi pengaruh terhadap harga saham

Bersumber pada beberapa penelitian yang telah dikemukakan, tampak *research gap* pada hasil penelitian sebelumnya terkait penelitian ini, yaitu variabel independen yang mempengaruhi Harga Saham mempunyai pengaruh yang tidak konsisten. Beberapa peneliti menemukan dampak positif yang signifikan, sementara yang lain menemukan hasil yang tidak berpengaruh. Oleh karena itu, untuk menjelaskan lebih lanjut konsistensi pengaruh faktor-faktor tersebut dan memberikan dasar yang lebih kokoh untuk pengambilan keputusan, maka penelitian ini akan menguji sejumlah variabel independen yang diyakini

memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian, yaitu “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham : Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022”.

KAJIAN TEORI

Debt to Equity Ratio (DER)

Untuk membandingkan suatu jumlah hutang dan sebah ekuitas yaitu menggunakan DER. Guna dari sebuah ekuitas dan juga jumlah hutang yakni membantu kebutuhan operasional sebuah perusahaan (Widodo et al., 2022) Menurut (Kasmir, 2021) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah : “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai perbandingan hutang pada ekuitas. untuk mencari rasio *Debt to Equity Ratio* menggunakan metode membandingkan semua hutang dengan semua ekuitas. Semakin tinggi (DER) rasio hutang terhadap ekuitas, semakin sedikit pengeluaran (*Shareholder's equity*) modal sendiri. Rata-rata perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* sebesar 80% jika kurang dari itu maka perusahaan dianggap kurang baik (Kasmir, 2021).

Rumus menghitung DER yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

H₁ : Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham. *Return On Equity (ROE)*

Suatu perbandingan antar laba atau keuntungan setelah pajak dengan modal saham yang dipakai mengukur sebuah tingkat dari pembalikan atas investasi bagi para individu yang memegang saham atau yang memiliki saham disebut sebagai *Return On Equity (ROE)*. Guna dari ROE yaitu untuk mengevaluasi bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana dari para investor (Widodo et al., 2022).

Adapun menurut (Kasmir, 2021) “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan *Return On Equity (ROE)* ialah perbandingan yang digunakan untuk mengetahui perbandingan laba bersih setelah pajak atau dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Dengan nilai *Return On Equity (ROE)* yang semakin tinggi maka semakin baik kinerja keuangan dalam memperoleh laba bersih.

Rumus menghitung ROE yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

H₂ : Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau yang sering disebut laba perlembar saham ialah rasio yang menakar prestasi saham dan dapat mencerminkan penilaian modal yang ditanamkan terhadap pengembalian modal itu sendiri (*return*) (Selawati et al., 2022). Variabel EPS menggambarkan terkait kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan suatu keuntungan yang bersih dalam tiap lembar sebuah saham. Serta seberapa banyak laba atau keuntungan yang bersih dari perusahaan yang sudah

siap membagi kepada para pemilik saham (Widodo et al., 2022).

(Donald E. Kieso, 2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur laba bersih yang akan perusahaan bagi kepada setiap lembar saham yang beredar. *Earning per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tercermin pada setiap saham. Adapun menurut (Kasmir, 2021) *Earning Per Share* atau perbandingan laba per lembar saham “merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”.

Rumus menghitung EPS yaitu :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

H₁ : Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh perusahaan terkait dengan adanya penawaran dan permintaan pelaku pasar atas saham-saham terkait di pasar modal. Nilai sebuah saham sangat penting bagi investor yang ingin menanamkan modalnya, karena merupakan nilai dari suatu perusahaan. Perdagangan saham memerlukan analisis pergerakan pasar yang akurat dan berpandangan jauh ke depan. Analisis yang salah dapat menyebabkan keputusan yang buruk yang menempatkan investasi saham dalam risiko. Setiap pergerakan saham harus diawasi dengan ketat karena banyak faktor yang mempengaruhinya, termasuk inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai peningkatan harga barang dan jasa yang mengurangi daya beli per unit mata uang (Janaina & Yudiantoro, 2022)

Menurut (Donald E. Kieso, 2019), saham biasa merupakan suatu saham yang bisa diklaim oleh investor yang

diperoleh dari keuntungan dan kerugian yang ada pada suatu perusahaan. Saham dari perusahaan *go public* diperdagangkan di bursa efek yang terorganisir. Motivasi bagi para investor dalam membeli saham adalah untuk menikmati keuntungan dalam bentuk dividen dan capital gain. Harga saham tentunya menjadi acuan yang jelas bagi investor. Keuntungan dicapai ketika harga jual lebih besar daripada harga beli, dan demikian pula sebaliknya. Tentunya perhitungan ini harus memperhitungkan *fee* jual dan *fee* beli (Monalisa et al., 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari publikasi Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga tahun 2022 pada Perusahaan Properti dan Real Estate. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian regresi data panel. Pada tingkat dasar, data panel adalah perpaduan data *time series* dengan data *cross section*. Pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yang berarti Perusahaan yang akan dijadikan sampel untuk penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022.
2. Perusahaan properti dan real estate yang memiliki data laporan keuangan (*financial stateimeint*) dan laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasi di Buirsa Efek Indoneisia sebagai bahan perhitungan atau pengolahan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* pada peiriodei 2016 – 2022.

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022.	30
2	Perusahaan properti dan real estate yang tidak memiliki data laporan keuangan (<i>financial stateimeint</i>) dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) yang dipublikasi di Buisra Efek Indonesia sebagai bahan perhitungan atau pengolahan <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> pada peiriodi 2016 – 2022.	(4)
Perusahaan propeti dan real estate yang sesuai kriteria		26
Jumlah Pemilihan Sampel (7 tahun x 26)		182

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN _{X1}	179	-3,91	1,33	-0,6738	1,09946
LN _{X2}	136	-4,61	,62	-2,8088	,93605
LN _{X3}	146	-2,41	8,07	3,2705	1,90702
LN _Y	182	3,18	10,57	5,9583	1,41464
Valid N (listwise)	134				

Sumber : Hasil output spss, 2024 (Data diolah)

Dari hasil dapat diperoleh Variabel DER (X_1) memiliki nilai mean di angka -0,6738, nilai tertinggi di angka 1,33, nilai terendah di angka -3,91 dan nilai dari standar deviasi sebesar 1,09946. Variabel ROE (X_2) memiliki nilai mean di angka -2,8088, nilai tertinggi di angka -0,62, nilai terendah di angka -4,61 dan nilai dari standar deviasi sebesar 0,93605. Variabel EPS (X_3) memiliki nilai mean di angka 3,2705, nilai tertinggi di angka 8,07, nilai terendah di angka -2,41 dan nilai dari standar deviasi sebesar 1,90702. Harga Saham nilai rata-rata (mean) berada di angka 5,9583, nilai tertinggi di angka 10,57, nilai terendah di angka 3,18 dan nilai dari standar deviasi sebesar 1,41464.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,81947069
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,049
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

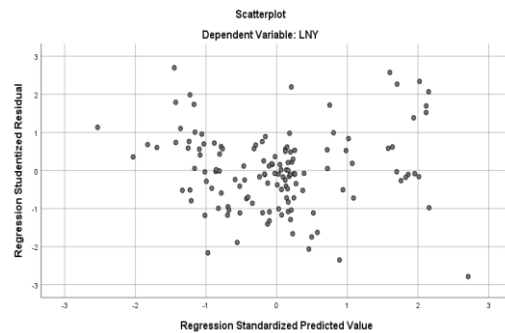
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil output spss, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil uji statistik bahwa variabel *Debt to Equity Rasio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Harga Saham telah memenuhi syarat distribusi normal karena nilai signifikan $0,200 > 0,05$.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil output spss, 2024 (Data diolah)

Gambar menunjukkan plot pada gambar tersebar secara acak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	1,486	,484		3,072	,003		
<i>Debt to Equity Ratio</i>	,123	,075	,082	1,648	,102	,942	1,061
<i>Return on Equity</i>	-,490	-,108	-,300	-4,544	,000	,534	1,873
<i>Earn Per Share</i>	,948	,063	1,024	15,173	,000	,512	1,952

Sumber : Hasil output spss, 2024 (Data diolah)

Dari perolehan uji multikolinearitas, diketahui bahwa nilai tolerance dalam DER ialah di angka 0,942 dengan nilai VIF di angka 1,061, kemudian nilai tolerance dalam variabel ROE ialah di angka 0,534 dengan nilai VIF di angka 1,873, dan terakhir nilai tolerance dalam variabel EPS didapatkan hasil di angka 0,512 dengan nilai VIF mencapai 1,952. Melalui uraian tersebut disimpulkan bahwa tiap

variabel memiliki nilai toleransi sebesar > 0,1 serta nilai VIF sebesar < 10, yang berarti tidak adanya multikolinearitas pada data yang dianalisis pada studi ini. Oleh karena itu data memenuhi asumsi klasik Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 ^a	.697	.690	.82887	.655

Sumber : Hasil output spss, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel Durbin-Watson di atas menunjukkan tidak ada autokorelasi dikarenakan nilai DW sebesar 0,655 (-2 < x < 2).

Estimasi Regresi Berganda Data Panel

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	1,486	,484		3,072	,003			
Debt to Equity Ratio	,123	,075	,082	1,648	,102	,942	1,061	
Return on Equity	-,490	,108	-,300	-4,544	,000	,534	1,873	
Earn Per Share	,948	,063	1,024	15,173	,000	,512	1,952	

Sumber : Hasil output spss, 2024 (Data diolah)

$$\text{Harga Saham} = 1,486 + 0,123 (\text{DER}) - 0,490 (\text{ROE}) + 0,948 (\text{EPS}) + \epsilon.$$

Berdasarkan perolehan data pada tabel di atas didapatkan nilai konstanta yaitu sebesar 1,486 yang menunjukkan bahwa nilai Variabel terikat yakni harga saham adalah sebesar 1,486 apabila variabel DER, ROE, serta EPS dalam model sama dengan nol atau konstan. Variabel DER mendapatkan nilai koefisien positif sebesar 0,123, yang dapat diartikan apabila setiap kenaikan 1% DER dan variabel lain tidak berubah akan meningkatkan harga saham sebesar 0,123. Pengertian variabel ROE mendapatkan perolehan nilai koefisien

negatif sebesar 0,490, yang berarti tiap naiknya 1% ROE dan variabel lain tidak berubah akan membuat turun harga saham di angka 0,490. Kemudian besarnya nilai koefisien dari variabel EPS sebesar 0,948 dengan nilai positif, maka diketahui jika-tiap 1% naiknya EPS dan variabel lain tidak berubah akan meningkatkan harga saham di angka 0,948.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	205,228	3	68,409	99,573	,000 ^b
Residual	89,314	130	,687		
Total	294,542	133			

Sumber : Hasil output spss, 2024 (Data diolah)

Diperoleh nilai F hitung di angka 99,573 dan F table di angka 2,60, memiliki arti bahwa F hitung > dari F tabel serta nilai sig. di angka 0,000 (sig < 0,05). Maka ditarik sebuah kesimpulan jika model penelitian ini yaitu fit. Maka-seluruh-variabel memiliki-pengaruh-atau-dampak-terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 ^a	.697	.690	.82887	.655

Sumber : Hasil output spss, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai R Square yaitu 0.697 . Artinya 69,7% variabel independent harga saham diuraikan dari variabel bebas dan selebihnya 30,3% dikaji variabel lainnya yang tak diuji diriset ini.

Uji Hipotesis Penelitian (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	1,486	,484		3,072	,003
<i>Debt to Equity Ratio</i>	,123	,075	,082	1,648	,102
<i>Return on Equity</i>	-,490	,108	-,300	-4,544	,000
<i>Earn Per Share</i>	,948	,063	1,024	15,173	,000

Sumber: Hasil output spss, 2024 (Data diolah)

Diketahui nilai t_{tabel} $df = n-k-1$ (182-3-1) maka nilai t_{tabel} 1,653. Berdasarkan tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) H_1 : Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi DER (X_1) terhadap Harga Saham (Y) $0,102 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,648 < 1,653$. Maka hipotesis H_1 ditolak. Sehingga disimpulkan varabel DER tidak memberikan pengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate periode 2016-2022.
- 2) H_2 : Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROE (X_2) terhadap Harga Saham (Y) $0,000 < 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,544 > 1,653$. Maka H_2 diterima. Sehingga disimpulkan varabel ROE berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate periode 2016-2022.
- 3) H_3 : Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi EPS (X_3) terhadap Harga Saham (Y) $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,173 > 1,653$. Maka H_3 diterima. Sehingga disimpulkan varabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate periode 2016-2022.

Pembahasan Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada DER

menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap harga saham. Perubahan DER tidak akan mempengaruhi perubahan harga saham dikarenakan tidak semua investor mempertimbangkan utang perusahaan yang bersangkutan dikarenakan sebagian investor lebih menginginkan capital gain daripada dividen, begitupun sebaliknya (Dewi et al., 2021) Hasil ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Novianti Sitanggang et al., 2023), (Budiyono & Santoso, 2019), serta (Dewi et al., 2021).

Pembahasan Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan pada variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham secara persial atau individu. Berdasarkan tabel 5 yang merupakan hasil regresi bisa dilihat bahwa apabila nilai *Return On Equity* mengalami kenaikan maka harga pada saham perusahaan properti dan real estate akan mengalami penurunan dimana pada variable bebas lain diasumsikan dengan nilai konstan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Digita et al., 2023) yaitu ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan Pengaruh *Earn Per Share* Terhadap Harga Saham

Analisis ini menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif serta signifikan terhadap Harga Saham, Umumnya, investor tertarik dengan tingkat laba bersih yang dihasilkan dari setiap saham yang dimiliki. Karena jika suatu perusahaan memiliki angka *Earning Per Share* yang tinggi hal tersebut akan menarik minat investor. Jika investor mengantisipasi bahwa nilai laba per

saham akan tinggi, maka perubahan harga saham akan naik juga, dan hal tersebut juga akan menguntungkan perusahaan (Susanti Simbolon et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arif et al., 2023), (Romy Lawandi, 2019), dan (Susanti Simbolon et al., 2022), bahwa Earning per Share berpengaruh positif serta signifikan, karena semakin tinggi tingkat pengembalian harga saham, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modal sahamnya ke perusahaan tersebut, dikarenakan *Earning Per Share* merupakan suatu cerminan keberhasilan usaha suatu perusahaan (Susanti Simbolon et al., 2022).

PENUTUP

Kesimpulan

Terdapat tujuan dari dilakukannya studi ini yaitu menguji besarnya pengaruh variabel DER, ROE serta EPS terhadap harga saham. Studi ini menggunakan sampel yang berjumlah 182 perusahaan dan memenuhi kriteria yang spesifik dengan memakai teknik yaitu *purposive sampling*. Pengolahan data memakai program IBM SPSS 26. Kemudian teknik analisa yang digunakan ialah uji regresi linier berganda yang melihat besarnya pengaruh variabel DER, ROE serta EPS terhadap-variabel harga saham. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, terdapat sebuah hasil yang dapat membuktikan jika variabel DER tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Variabel ROE memberikan pengaruh negatif signifikan, dan EPS memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kendati demikian, penelitian ini memiliki-keterbatasan seperti sampel dan populasi yang digunakan sangat terbatas sehingga

penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Hingga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap Harga Saham seperti halnya *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., Hakim, L., & Meirini, D. (2023). Transformasi Manageria Journal Of Islamic Education Management Pengaruh Roa, Npm, Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. *Journal Of Islamic Education Management*, 3(2), 258–275.
- Budiyono, B., & Santoso, S. B. (2019). The Effects Of Eps, Roe, Per, Npm, And Der On The Share Price In The Jakarta Islamic Index Group In The 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 177–191.
- Dewi, C. P., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh Der, Eps, Dan Roa Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 2(1), 188–196.
- Digita, A., 1*, M., Juliana, A., Junaid, M. T., & Daran, Y. G. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(1), 82–88.
- Donald E. Kieso, J. J. W. T. D. W. (2019). *Intermediate Accounting Ifrs*.

- Febriani, L. (2019). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 421–436.
- Harlan, S. Dan, & Wijaya, H. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps, & Pbv Terhadap Stock Price Dan Stock Return. *Jurnal Ekonomi*, 202–223.
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Eps, Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Jii70. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 762–771.
- Kadek, N., Trisnadewi, A., Putra Adnyana, N., Wayan, N., Budiasni, N., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Dharma, S. (2022). The Effect Of Financial Performance On Share Prices Of Property Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) For The 2017-2020 Period. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2302–2314.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : Rajawali Pers, 2018 © 2008, Pada Penulis.
- Manullang, J., Pratiwi, N., Sihombing, R. Y., Harahap, R. A., & Tampubolon, K. C. (2021). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 5(1), 119–128.
- Monalisa, Y., & Maranatha Jl Drg Suria Sumantri No, K. (2019). Pengaruh Rasio Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe) Dannet Profit Margin (Npm) Pada Harga Saham (Studi Pada Saham Perusahaan Yang Tercatat Dalam Idx30 Di Bei Periode 2014-2017). 11(1), 166–175.
- Novianti Sitanggang, T., Florencia Sianipar, A. A., Ema Hermansyah Pasaribu, C., Ayunda Yusda, B., & Damanik, H. (2023). The Effect Of Financial Performance On Stock Price In Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Idx During Covid-19, 2018-2021. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3456–3467.
- Romy Lawandi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 178–183.
- Selawati, Jhoansyah, D., & Mulia, F. Z. (2022). Dampak Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Serta Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham, Studi Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 4).
- Susanti, N. K. R., & Wirakusuma, M. G. (2022). Kinerja Keuangan Dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 76–92.
- Susanti Simbolon, I., Angraini, D., Astuty, F., Studi Manajemen, P., & Ekonomi, F. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajementeraan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(02), 310–323.

Widodo, A. E. S., Suhendro, S., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1260–1268.